

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti di lapangan, maka dapat dikemukakan kesimpulan sebagai berikut:

1. Bimbingan keagamaan yang dilakukan dalam mencegah tindakan *bullying* verbal di Panti Asuhan Amaliyah terdapat beberapa metode dalam pelaksanaannya, yaitu : metode *bil hikmah* yang dilaksanakan dengan menyesuaikan materi bimbingan keagamaan yang disampaikan dengan memahami umur sasaran dakwahnya yaitu anak-anak panti, melakukan paksaan kepada anak-anak panti untuk mengikuti arahan para pengasuh, terus berbicara dalam pemberian bimbingan keagamaan, memilih kata-kata yang tepat dalam pemberian bimbingan keagamaan dengan bahasa yang mudah dimengerti anak-anak dan sering mengulangi kata-kata yang dianggap penting, mampu mengakhiri pembicaraan anak-anak dan mengambil alih pembahasan mereka ketika suasana sudah tidak kondusif, apa yang dibicarakan tidak terlalu diperhatikan, yang diutamakan hanyalah ucapan mereka didengar anak-anak panti dan merubah perilaku buruknya, memberikan contoh yang baik kepada anak-anak panti. Selanjutnya, metode *maw'izhah al-hasanah* dilaksanakan dengan masih sering terbawa emosi dan marah kepada anak-anak panti yang melakukan kesalahan, memberikan isyarat untuk mengembalikan fokus anak-anak panti agar mendengarkan bimbingan keagamaan yang diberikan, memberikan sindiran

dan perumpamaan dilakukan dengan cara menyebutkan nama anak-anak panti agar mereka lebih mudah memahami apa yang disampaikan, mengemukakan kisah keislaman terkait kisah Nabi Nuh, tidak ada mengingatkan untuk bersyukur atas nikmat yang selama ini telah diterima, memberikan dorongan motivasi agar tidak melakukan *bullying* verbal dan juga memberikan ancaman atau peringatan jika keterlaluhan dalam melakukan *bullying* verbal maka akan dihukum, tidak memberikan pujian, tidak ada menjelaskan janji akan kemenangan kepada anak-anak panti, memberikan arahan untuk bersabar ketika ada yang melakukan *bullying* verbal kepada anak-anak panti, pihak panti juga menerapkan rasa sabar untuk menghadapi perilaku anak-anak setiap harinya. Kemudian selanjutnya metode *mujadalah* yang dalam penerapannya pembimbing agama tanpa sengaja menyebut kekurangan salah satu anak panti yang tujuannya adalah untuk memberikan contoh tindakan *bullying* verbal akan tetapi hal tersebut dapat membuat sakit hati dan merasa direndahkan. Memberikan materi sesuai dengan ajaran Allah bahkan juga mengemukakan kisah salah satu Nabi yaitu Nabi Nuh yang bertahan dan tetap sabar menyebarkan agama Allah walaupun diejek dan dimaki oleh orang lain. Namun anak-anak panti masih belum bisa untuk saling menghormati karena ditengah sesi diskusi mereka bertahan dengan pendapatnya masing-masing sehingga membuat suasana tidak kondusif.

2. Keberhasilan metode bimbingan keagamaan yang dilakukan dapat dinilai dari indikator-indikator setiap metode. Dan dari ketiga metode yaitu *bil*

hikmah, maw'izhah al-hasanah, dan mujadalah masih belum menerapkan semua indikator sesuai teori. Jika dinilai berdasarkan indikator-indikator yang ada maka dari ketiga metode tersebut dinyatakan belum berhasil karena banyak indikator yang belum terlaksana dengan baik. Akan tetapi selama ini pembimbing agama dan pengasuh berusaha untuk memahami setiap karakter anak-anak di Panti Asuhan Amaliyah, hal ini lah yang menjadi bekal mereka untuk memberikan ajaran agama kepada setiap anak-anak panti. Bimbingan keagamaan yang telah diberikan pembimbing agama mampu merubah tindakan *bullying* verbal di Panti Asuhan Amaliyah. Hal ini dapat dilihat dari perubahan ke arah yang lebih baik lagi pada anak-anak panti untuk tidak melakukan tindakan *bullying* verbal.

B. Saran

Setelah peneliti melakukan penelitian tentang metode bimbingan keagamaan dalam mencegah tindakan *bullying* verbal pada anak Panti Asuhan Amaliyah Kota Tebing Tinggi, maka penulis memberi sumbangan pemikiran untuk meningkatkan efektivitas dari usahanya, sehingga diharapkan dapat mencapai hasil dan tujuan yang diinginkan secara maksimal. Adapun saran-saran tersebut, yaitu:

1. Untuk pihak panti asuhan agar lebih memperhatikan lagi tindakan *bullying* verbal yang terjadi pada anak-anak panti. Serta diharapkan pihak panti asuhan bisa lebih terarah lagi memberikan bimbingan keagamaan serta edukasi kepada anak-anak panti terkait larangan *bullying* verbal terlebih larangan *bullying* verbal dalam perspektif Islam.

2. Untuk masyarakat agar lebih peduli serta memperhatikan tindakan *bullying* verbal yang terjadi pada anak-anak, karena selama ini banyak masyarakat yang menganggap *bullying* verbal adalah hal yang biasa di kehidupan anak-anak. Para orang tua juga diharapkan mampu melakukan upaya-upaya serta memberikan pemahaman kepada anak tentang bahaya dan dampak dari *bullying* verbal guna untuk mencegah anak menjadi seorang pembully.
3. Untuk peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat menjadi dasar serta bahan perbandingan untuk memperdalam teori yang berkenaan dengan metode bimbingan keagamaan dalam mencegah tindakan *bullying* verbal. Selanjutnya penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber atau referensi bagi peneliti selanjutnya dalam meneliti fokus serta arah penelitian yang berbeda.